

**PROGRAM PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN EKONOMI
MELALUI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) BANGUN PERTIWI
PADA MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN KALISARI
KELURAHAN KALISARI KECAMATAN MULYOUREJO SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Ilmu Dakwah



Oleh :

MOCH. YAKUB
NIM : BO.23.00.106



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
KLAS	No. REG : D-2004/PMI/026.
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Ekonomi - pembangunan

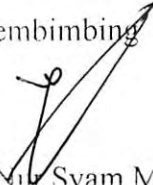
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Moch. Yakub ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2004

Pembimbing


Dr. H. Nur Syam M. Si.

NIP 150 228 392

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG 1
	ASAL BUKU:
	TANGGAL 1

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moch. Yakub ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Agustus 2004

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dean,



Dr. H. Moch. Ali Aziz, M.Ag

Nip. 150 216 541

Ketua,

Dr. H. Nur Syam, M.Si

Nip. 150 227 921

Sekretaris,

Drs. Cholil Umam, M.Ag

Nip. 150 206 465

Penguji I,

Drs. H. Abd Mutholib Ilyas

Nip. 150 182 862

Penguji II,

Drs. Abd Halim, M.Ag

Nip. 150 246 402

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hlm
1.1 Struktur Organisasi LSM Bangun Pertiwi	55



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Konseptual Kepustakaan.

1. SDM (Sumber Daya Manusia).

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (*resources*), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi apabila dipertanyakan mana yang lebih penting di antara kedua sumber daya tersebut, maka sumber daya manusialah yang lebih penting¹. Hal ini dapat kita amati dari kemajuan-kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut. Hal mana negara-negara potensial miskin sumber daya alamnya (Jepang dan Korea misalnya), tetapi karena usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya begitu hebat, maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita saksikan dewasa ini. Sebaliknya negara-negara yang potensial kaya akan sumber daya alam (negara-negara Timur Tengah dan Indonesia misalnya), tetapi kurang mementingkan pengembangan sumber daya manusianya, maka kemajuan kalah dengan negara-negara pada contoh yang pertama.

¹ Soekidjo Notoatmodjo. DR, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992), h. 3.

c. Study Dokument.

Dalam uraian tentang metode historis telah disetir mengenai jenis historis dokumenter, yaitu berupa :

- Peninggalan material meliputi : fosil , piramida, senjata, alat atau perkakas, hiasan, bangunan dan benda-benda lain.
- Peninggalan tertulis meliputi : daun lontar bertulis, relief candi, catatan khusus, buku harian, arsip negara dan lain-lain.
- Peninggalan tidak tertulis seperti : adat, bahasa, dongeng dan kepercayaan.

Kita dapat menyimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan kemudian menghubung-hubungkannya dengan fenomena yang lain⁷.

Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data bersifat dokumen antara lain : catatan, surat kabar, dokumentasi, agenda dan sebagainya.

E. Teknik Analisa Data.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola atau kategori, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data seperti

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 86.

memprihatinkan, rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) itupun jumlahnya hanya sedikit, padahal untuk meningkatkan kualitas SDM yang bersifat non fisik (kecerdasan, mental, kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain) hanya dapat ditempuh melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Sedangkan untuk kondisi kesehatan masyarakat kampung nelayan Kalisari juga tidak jauh beda dengan kondisi pendidikan yang mereka miliki, kesehatan masyarakat khususnya para balitanya masih tergolong kekurangan gizi, sehingga hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas fisik SDM yang dimiliki oleh generasi muda di daerah tersebut.



BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. LSM Bangun Pertiwi.

1. Sejarah Berdirinya LSM Bangun Pertiwi.

LSM Bangun Pertiwi muncul berawal dari kumpulan Pekerja Sosial Masyarakat yang hobby memperhatikan masalah sosial maupun masalah kesejahteraan sosial, mereka memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui pendekatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Kegiatan ini ditekuni sejak tahun 1985 dan akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan dengan pengembangan Tridaya, yaitu: Pemberdayaan Manusia, Pemberdayaan Usaha dan Pemberdayaan Lingkungan.

Bangun Pertiwi yang berkantor di Jl Mulyosari Utara XI/ 18 lahir diilhami oleh semangat Kebangkitan Nasional yang didirikan tanggal 20 Mei 1998 pada saat Bangsa Indonesia mengalami krisis moneter dan krisis kepercayaan yang mengakibatkan berbagai masalah yang krusial, seperti halnya meningkatnya kemiskinan dan pengangguran serta masih rendahnya SDM yang dimiliki oleh rakyat Bangsa Indonesia, sehingga diperlukan perubahan secara cepat dan mendasar disegala bidang, termasuk dalam pelaksanaan program pembangunan yang sangat lemah di dalam koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi (KISS) yang menjadikan hasil

malas untuk berusaha mengembangkan kehidupannya maupun malas untuk belajar. Pembangunan mental itu dilakukan dengan cara memberikan wawasan, pengetahuan serta dorongan untuk melakukan kehidupan yang lebih baik, hal itu dilakukan setiap hari. Untuk mengumpulkan mereka menurut Dra Sri Endah Nurhayati tidaklah muda seperti membalikkan tangan, akan tetapi setelah melalui pemikiran yang panjang, mereka yang datang dalam kegiatan pembangunan mental akan diberi imbalan uang per orang sebesar 10.000 rupiah sebagai ganti waktu mereka selama satu hari untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembentukan mental, tidak hanya bimbingan, wawasan serta dorongan saja yang diberikan, akan tetapi juga disisipi dengan pelatihan-pelatihan seperti halnya diatas, sehingga tidak ada waktu menganggur bagi mereka.

Setelah melakukan dua tahap diatas, LSM Bangun Pertiwi melakukan tahap yang ketiga yaitu mencarikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang mengikuti pembangunan mental dan pelatihan, hal ini dilakukan melalui pembuatan brosur untuk masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja sesuai bidang yang telah dilatih oleh LSM Bangun Pertiwi. Bagi mereka yang ingin berusaha sendiri, LSM Bangun Pertiwi juga siap memberikan pinjaman modal tanpa dipungut bunga sepeserpun, sedangkan waktu pengembalian disesuaikan dengan jumlah uang yang dipinjam.

LSM Bangun Pertiwi tidak hanya memberikan pelatihan saja tetapi juga memberikan bimbingan dan dampingan berusaha, kegiatan itu diwujudkan melalui berbagai hal, salah satunya ialah pinjaman modal bagi para wanita yang ingin berusaha seperti halnya berjualan sayuran, ikan siap saji (ikan bakar) maupun nasi. Selain pinjaman modal, LSM Bangun Pertiwi juga memberikan bantuan peralatan berusaha serta seperti rombongan, alat bakar ikan, termos, panci dan lain-lain. Untuk peminjaman modal, LSM Bangun Pertiwi tidak memungut bunga sepeserpun serta waktu pengembaliannya disesuaikan dengan jumlah uang yang dipinjam.

Selain pelatihan, pinjaman modal serta bantuan alat-alat berusaha, LSM Bangun Pertiwi juga siap memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu nelayan Kalisari kepada instansi-instansi pemerintah. Hal semacam ini telah dilakukan oleh Ibu Jhon yang membuat kripik ikan asin, untuk pemasarannya selain diserahkan kepada LSM Bangun Pertiwi, Ibu Jhon juga menaruh hasil produksinya tersebut pada warung-warung di sekitar Kelurahan Kalisari.

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sepertihalnya diatas, serta mempercepat perubahan status ekonomi masyarakat kampung nelayan Kalisari menjadi lebih baik. LSM Bangun Pertiwi mencoba menumbuhkan rasa akan pentingnya menabung di dalam diri masyarakat, hal itu diikuti dengan kesiapan LSM Bangun

LSM Bangun Pertiwi untuk berusaha menjadi penjual nasi, selain itu juga mendapatkan sumbangan peralatan untuk berdagang seperti halnya rombongan, termos, dan peralatan yang lainnya. Dengan usaha dagang nasinya, beliau dapat membantu suaminya yang sudah tidak sanggup mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ahmad Fadholi, 25 tahun, merupakan salah satu nelayan yang mendapatkan tambahan keuntungan dengan adanya acara wisata sosial kampung nelayan Kalisari, pada hari minggu ia menjalankan perahunya untuk mengangkut pengunjung yang datang, sehingga ia mendapatkan tambahan pendapatan walaupun ia sedang tidak melaut untuk mencari ikan.

Lima orang diatas merupakan contoh sebagian dari banyaknya masyarakat kampung nelayan Kalisari, yang mendapatkan keuntungan atau manfaat dari ide wisata sosial kampung nelayan Kalisari sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi dan SDM masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ide atau program yang dilakukan oleh LSM Bangun Pertiwi sangatlah bermanfaat bagi peningkatan ekonomi dan SDM masyarakat kampung nelayan Kalisari, Kelurahan Kalisari Surabaya.

Walaupun demikian, tidak sedikit pula masyarakat kampung nelayan Kalisari yang belum bisa memanfaatkan ide wisata sosial kampung nelayan Kalisari Surabaya, itu disebabkan oleh tidak adanya rasa ingin memperbaiki kehidupan menuju kearah lebih baik yang tertanam di dalam hati mereka. Akan tetapi yang dapat membikin LSM Bangun Pertiwi untuk berfikir lebih mendalam

Di satu pihak, kampung itu merupakan daerah kota yang tumbuh secara tak teratur, spontan dan “tidak resmi”, namun menempati sekitar 70 persen dari daerah kota-kota besar dan modern di Indonesia. Sedangkan kampung boleh dikatakan bersifat “marjinal” dalam pengertian campur tangan, pengawasan dan bantuan pemerintah, namun memainkan peranan yang penting dalam perkembangan kota umumnya, pada hakikatnya membentuk sifat-sifat serta prospek-prospek perkotaan Indonesia. Meskipun ditinjau dari sifat lahir dan lingkungannya, kampung-kampung itu sering tampak sebagai tempat pemukiman orang-orang berpenghasilan rendah tetapi mayoritas penghuni kota (kecuali yang sangat kaya dan yang sangat miskin) tinggal di kampung.

Kampung nelayan Kalisari merupakan salah satu kampung yang terletak di pinggiran sebelah timur kota Surabaya, 40% dari jumlah penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Untuk rumah-rumah yang ada di daerah tersebut selain jaraknya berhimpitan, juga masih banyak yang ber dindingkan dari bahan bambu (sesek), sehingga permukiman di daerah tersebut terlihat kumuh dan kotor. Ada salah satu sarana yang menjadi syarat utama rumah sehat yang masih belum dimiliki kebanyakan rumah-rumah yang ada di daerah kampung nelayan Kalisari yaitu WC, sehingga penduduk daerah tersebut untuk membuag air besar kebanyakan di jamban-jamban yang didirikan di sisi sungai Kalisari. Dengan kondisi seperti itu dapat

